



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Aninda Iska Pratiwi¹, Isharijadi², Farida Styaningrum³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, nindapратиwi99@gmail.com; isharijadi57@gmail.com;
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pada PT Daya Surya Sejahtera dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala divisi, wakil divisi, operasional manager, wakil kepala outlet. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kevalidan data dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya perusahaan sudah memiliki kode etik dan struktur organisasi yang memisahkan tugas dan fungsi setiap bagian. Perusahaan sudah memiliki dokumen untuk mencatat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian barang secara sistematis melalui program AKTIVISI dan selalu dilakukan pengecekan. Permasalahan yang masih dialami perusahaan yaitu sering mengalami ketidakcocokan hasil akhir persediaan antara bukti fisik dengan database. Hal ini dikarenakan kelalaian karyawan yang tidak memperhatikan SOP (Standar Operasional Prosedur). Permasalahan lain yaitu dalam kegiatan pengawasan, meskipun perusahaan sudah memiliki tim SPI namun belum memiliki audit internal sehingga kegiatan pengawasan kurang maksimal.

Kata Kunci: barang dagang, pengelolaan persediaan, sistem pengendalian internal

ABSTRACT

Study aims to determine the application of the internal control system at PT Daya Surya Sejahtera in managing merchandise inventory. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The data used are primary data obtained from interviews with division heads, division representatives, operational managers, and deputy heads of outlets. This study uses source triangulation to test the validity of the data and the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification. The results of this study indicate that the internal control system in the management of merchandise inventory at PT Daya Surya Sejahtera has been implemented properly. In practice, the company already has a code of ethics and an organizational structure that separates the duties and functions of each section. The company already has documents to record the occurrence of sales and purchases of goods systematically through the AKTIVISI program and is always checked. The problem that is still experienced by the company is that it often experiences a mismatch of the final inventory results between physical evidence and the database. This is due to the negligence of employees who do not pay attention to the SOP (Standard Operating Procedure). Another problem is in monitoring activities, although the company already has an SPI team, it does not yet have an internal audit so that the monitoring activities are not optimal.

Keywords: internal control system, inventory management, merchandise

Naskah diterima : 30-08-2021, Naskah dipublikasikan : 28-09-2021

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan suatu organisasi yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang dari pihak lain yang kemudian di jual kembali ke konsumen. Setiap perusahaan tentunya menginginkan untuk mendapatkan laba yang bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan hidup serta mengembangkan suatu usaha dalam perusahaan. Dalam kegiatan perdagangan tentunya ada unsur yang terpenting yaitu persediaan barang. Persediaan barang dagang menjadi harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dan juga merupakan sumber pendapatan utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Persediaan barang merupakan barang dagangan yang dibeli dari pihak lain untuk disimpan yang selanjutnya akan dijual kembali ke konsumen.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan persediaan setiap perusahaan memerlukan pengendalian yang berguna untuk mengendalikan kegiatan operasional agar mampu berjalan secara optimal, efektif, dan efisien. Pengendalian yang dilaksanakan dengan optimal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan sehingga tercapainya target dan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Salah satu pengendalian yang terpenting dalam perusahaan adalah pengendalian internal. Mardi (2011) menyatakan pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang meliputi struktur organisasi serta semua proses dan ukuran-ukuran yang berguna untuk menjaga aset dalam suatu perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang di perusahaan sangat rentan terjadi adanya kerusakan barang dagang karena itu, dengan adanya pengendalian tentunya dapat mengawasi setiap kegiatan operasional dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Selain itu dengan adanya pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan dapat menjaga atau mengamankan persediaan barang dagang dan mampu meramalkan kapan persediaan tersebut habis, serta kapan persediaan tersebut dapat diperbarui. Setiap adanya kegiatan operasional perusahaan dapat memantau setiap aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan. Dengan memahami unsur-unsur pengendalian internal maka pelaksanaan pengendalian dapat terlaksana dengan baik. Mardi (2011) menyatakan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian interna meliputi (1) struktur organisasi; (2) sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam organisasi; (3) pelaksanaan kerja secara sehat; dan (4) pegawai yang berkualitas.

Untuk menjaga harta perusahaan agar terhindar dari kerusakan barang dagang maupun tindakan yang menyimpang, maka perlu adanya pengendalian internal yang memenuhi unsur-unsur pengendalian. Dalam pengelolaan persediaan barang dagang perlu adanya pengendalian internal yang bekerja secara efektif sehingga dapat menentukan jumlah optimal persediaan barang dagang di miliki oleh perusahaan. Pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang perlu adanya pengendalian internal yang teratur, yang nantinya pemimpin perusahaan akan mendapatkan informasi mengenai laporan-laporan yang bermanfaat sehingga mampu meningkatkan keefektifan kegiatan operasional dalam perusahaan dan juga dapat membantu dalam memimpin perusahaan sehingga seluruh kegiatan di perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan awal yang telah ditetapkan.

PT Daya Surya Sejahtera merupakan perusahaan milik BUMM (Badan Usaha Milik Muhammadiyah), untuk kantor pusatnya beralamat di Jl. Batoro Katong No. 239 Ponorogo. PT Daya Surya Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dibidang retail, grosir, dan distributor. Aktivitas utama dalam PT Daya Surya Sejahtera adalah membeli dan menjual kembali barang dagang tersebut kepada pihak konsumen yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu PT Daya Surya Sejahtera juga memiliki banyak cabang swalayan yang hampir semua berada di wilayah kota Ponorogo.



Pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang ada di PT Daya Surya Sejahtera yaitu adanya selisih dalam penjumlahan akhir persediaan barang antara bukti fisik dengan catatan yang terdapat di *database*. Hal tersebut dapat terjadi karena kelalaian karyawan yang kurang memperhatikan SOP yang ada di perusahaan. Selain itu, karyawan juga terkadang salah memasukkan jenis persediaan sehingga nantinya berpengaruh terhadap jumlah akhir persediaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lamala *dkk.* (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang yang telah dilaksanakan pada Toko 88 Tobela sudah dilakukan dengan baik namun pada komponen informasi dan komunikasi serta pengawasan belum berjalan dengan optimal. Dalam hal ini informasi dan komunikasi sangat penting bagi perusahaan, dimana para karyawan harus memberikan informasi dan mengkomunikasikan kepada pimpinan terkait hal-hal apa saja yang terjadi di perusahaan.

Pelaksanaan pengawasan merupakan hal terpenting dalam perusahaan. Fungsi dari pengawasan adalah melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan operasional dan menilai risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dengan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan dalam perusahaan dapat dilaksanakan secara guna untuk mencegah terjadinya kegiatan menyimpang yang nantinya akan membuat perusahaan mengalami kerugian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tannusa & Arifulsyah (2018) menyatakan bahwa PT Pasar Buah 88 sudah memiliki struktur organisasi yang memisahkan tugas antar bagian dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini tentunya setiap kegiatan yang dilakukan telah dijalankan oleh bagian dan fungsi yang berbeda. Tentunya dengan pemisahan tugas dan fungsi antar bagian dapat mencegah terjadinya penyimpangan ataupun kesalahan dalam melaksanakan kegiatan operasional dalam perusahaan.

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas operasional perusahaan. Adanya pengendalian internal dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir adanya kesalahan ataupun kecurangan yang mungkin saja bisa dilakukan oleh seseorang. Kegiatan pengendalian internal juga dapat membantu perusahaan dalam menganalisis resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, sehingga nantinya dapat mencegah kerugian yang bisa terjadi dalam perusahaan. Pelaksanaan pengendalian internal dalam perusahaan tentunya harus memahami komponen-komponen pengendalian internal. Pengendalian internal dapat dikatakan baik apabila memenuhi komponen-komponen tersebut. Pelaksanaan pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Dengan adanya pengendalian internal dapat membantu perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan persediaan barang dagang. Adanya pengendalian internal dapat mencegah terjadinya kesalahan ataupun penyimpangan yang mungkin saja bisa dilakukan oleh para karyawan di perusahaan. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku, sehingga terciptanya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal yang telah dilaksanakan oleh PT Daya Surya Sejahtera sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal atau belum.

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian Internal

Menurut Mardi (2011) pengendalian internal merupakan kumpulan cara yang didalamnya terdapat struktur organisasi beserta prosedur yang harus dipatuhi guna untuk mengamankan seluruh kekayaan perusahaan. Mulyadi (2018) menyatakan sistem pengendalian internal merupakan stuktur organisasi, cara dan ukuran-ukuran yang telah diatur untuk mengamankan kekayaan atau aset organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong keefektifan dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen di perusahaan.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut Zamzami dkk. (2018) menyatakan komponen yang terdapat dalam pengendalian internal meliputi sebagai berikut :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Merupakan dasar awal dalam pelaksanaan pengendalian internal dengan mengadakan disiplin dan struktur yang mendasar. Dalam pelaksanaannya lingkungan pengendalian meliputi :
 - 1) Organisasi menunjukkan komitmen atas integritas dan nilai etika.
 - 2) Dewan direksi membuktikan sikap netral dari pihak manajemen dan menjalankan pemantauan atas perkembangan dan kinerja pengendalian internal.
 - 3) Manajemen membentuk struktur, garis pelaporan, dan otoritas serta tanggung jawab yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 4) Organisasi membuktikan komitmennya untuk memilih, mengembangkan, dan mempertahankan pegawai yang kompeten sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 5) Organisasi menjaga akuntabilitas individu atas tanggung jawab pengendalian internal.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Merupakan komponen dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menilai risiko yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Aktivitas Pengendalian
Merupakan komponen yang berupa pelaksanaan, kebijakan, prosedur, dan praktik. Aktivitas pengendalian bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pelaksanaan aktivitas pengendalian memungkinkan pengambilan berbagai tindakan pengelolaan risiko terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan.
- d. Informasi dan Komunikasi
Merupakan komponen yang mendukung semua komponen yang ada dalam pengendalian internal dengan mengomunikasikan tanggung jawab pengendalian kepada seluruh karyawan dan menyediakan informasi dalam bentuk kerangka.
- e. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)
Merupakan kegiatan yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal. Kegiatan pemantauan telah lama menjadi peran auditor internal dalam melaksanakan tinjauan terhadap kepatuhan dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam perusahaan.

Persediaan

Menurut Ristono (2013) persediaan merupakan barang-barang yang di simpan untuk dijual pada masa mendatang. Sedangkan Rudianto (2012) menyatakan persediaan merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu, persediaan pengelolaan persediaan harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan dapat menjual dan nantinya akan mendapatkan keuntungan. Persediaan memiliki peran aktif sebagai investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan akan mengalami risiko ketika tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan apabila tidak memiliki persediaan Lamala dkk. (2018).

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Martani dkk. (2018) mengklasifikasikan persediaan dalam perusahaan manufaktur sebagai berikut:

- a. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), merupakan barang yang siap untuk dijual.
- b. Persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process inventory*), merupakan barang setengah jadi.
- c. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*), merupakan bahan yang digunakan dalam proses kegiatan produksi.

Sedangkan dalam perusahaan dagang baik perusahaan ritel maupun grosir hanya memiliki satu persediaan yaitu persediaan barang dagang (*merchandise inventory*).

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Martani dkk. (2018) terdapat tiga alternatif yang dipertimbangkan oleh perusahaan berkaitan dengan asumsi arus biaya, yaitu sebagai berikut :

a. Metode identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus biaya merupakan biaya-biaya tertentu yang disalurkan ke bagian-bagian persediaan tertentu. Pengidentifikasi barang dalam metode ini sangat diperlukan agar setiap jenis persediaan dapat dijual secara spesifik. Perhitungan antara sistem perpetual dan periodik akan sama apabila menggunakan metode identifikasi khusus

b. Metode biaya masuk pertama keluar pertama

Metode biaya masuk pertama keluar pertama atau sering dikenal dengan istilah *First In First Out* (FIFO) merupakan persediaan yang pertama dibeli dan dijual. Kelebihan dalam penggunaan metode ini adalah adanya keterkaitan dengan nilai persediaan yang disediakan dalam laporan posisi keuangan.

c. Metode rata-rata tertimbang

Metode rata-rata tertimbang untuk menghitung biaya setiap unit persediaan yang didasarkan pada rata-rata tertimbang dari unit yang sejenis pada awal periode dan biaya unit sejenis yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Entitas dapat melakukan perhitungan rata-rata biaya secara berkala atau ketika adanya aktivitas penerimaan pengiriman. Menurut Sasongko dkk. (2016) terdapat tiga perhitungan persediaan akhir dan persediaan yang telah dijual, yaitu sebagai berikut :

a. Metode *First in First Out* (FIFO)

Harga perolehan dari barang yang pertama kali dibeli menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali.

b. Metode *Last in First Out* (LIFO)

Harga perolehan dari barang yang terakhir kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang yang dijual pertama kali.

c. Metode Biaya Rata-Rata

Beban pokok penjualan barang dagang yang dijual diperoleh dari rata-rata biaya persediaan barang dagang awal dan seluruh pembelian yang dilakukan pada suatu periode.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan pencatatan persediaan adalah metode *First in First Out* (FIFO), metode *Last in First Out* (LIFO), metode biaya rata-rata tertimbang, dan metode identifikasi khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal yang telah dilaksanakan oleh PT Daya Surya Sejahtera sudah sesuai dengan komponen atau belum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kevalidan data. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dispesifikasikan dengan menggunakan komponen pengendalian untuk dapat mengetahui bagian keseluruhan dari perusahaan apakah sudah

dilaksanakan dengan baik atau belum. Berikut penjelasan dari masing-masing komponen pengendalian yang telah dilaksanakan di PT Daya Surya Sejahtera:

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam prakteknya di PT Daya Surya Sejahtera sudah memiliki struktur organisasi dalam persediaan seperti koordinator gudang, bagian penerimaan barang, bagian retur, dan bagian pengecekan. Jabatan koordinator gudang bertugas untuk mengecek kesesuaian barang dagang, bagian penerimaan barang bertugas dalam menerima barang lalu dimasukkan ke dalam gudang, dan bagian retur bertugas untuk meretur barang apabila terjadi kerusakan atau cacat. Dengan begitu dalam pelaksanaannya setiap bagian internal sudah ada pemisahan tugas jadi tidak adanya rangkap jabatan. Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Vistisa (2018) yang menyatakan bahwa pada PT Albasi Priangan Lestari telah menetapkan tugas berdasarkan fungsi organisasi seperti bagian gudang, bagian penjualan, dan bagian akuntansi. PT Daya Surya Sejahtera belum memiliki komite audit yang bertugas untuk menelaah serta memeriksa pelaksanaan pengendalian internal, sehingga kendornya pengawasan dalam pengendalian persediaan. Pengendalian di perusahaan hanya dilaksanakan oleh tim SPI. Dalam PT Daya Surya Sejahtera telah memiliki kode etik dalam pelaksanaannya. Kode etik tersebut mencakup kode etik mengenai laporan, kode etik mengenai hubungan kerja dari karyawan dengan atasan.

2. Aktivitas Pengendalian

Dalam pelaksanaannya setiap dokumen yang digunakan dalam melakukan penjualan atau pembelian barang dagang sudah di beri nomor urut secara sistematis melalui program aktivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Vistisa (2018) yang menyatakan bahwa pada perusahaan menggunakan dokumen dan catatan yang memadai yang dibuat pada saat terjadinya transaksi. Pengecekan barang dilaksanakan apabila terjadi permintaan barang dagang. Jadi, perusahaan melaksanakan pengecekan kuantitas barang yang ada di dokumen dengan bukti fisik apakah telah sesuai atau belum. Pengecekan dilakukan dapat dilakukan setiap hari ataupun bisa seminggu tiga kali. Perusahaan juga melaksanakan *stock opname* yang dilakukan setiap akhir tahun. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamala, dkk (2018) yang menyatakan bahwa sistem penilaian menggunakan metode stok opname belum dilaksanakan dengan baik. Perusahaan juga melakukan pengamanan fisik dokumen yang dilakukan setiap bulan dan *backup soft file*. Dalam pelaksanaan di PT Daya Surya Sejahtera juga mengalami selisih antara bukti fisik dengan dokumen. Hal tersebut dapat terjadi karena kelalaian karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Perusahaan juga melakukan *update* terhadap persediaan barang yang ada di gudang ketika terjadinya pengeluaran ataupun pengiriman barang dagang.

3. Penilaian Risiko

Setiap karyawan yang bekerja di PT Daya Surya Sejahtera khususnya pada bagian persediaan sudah memahami SOP, mereka bekerja sudah sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing pada setiap bagian persediaan. Perusahaan mengalami kendala yang kaitannya dengan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena ketika karyawan tidak masuk kerja maka bagian lain akhirnya turun tangan, sehingga pengawasannya mengalami kendor karena tidak dikerjakan oleh bagian yang terkait. Disisi lain risiko yang dihadapi oleh perusahaan adalah persaingan terhadap kompetitor. Persaingan tersebut terjadi karena adanya perang harga, hal tersebut disebabkan karena barang bukan hanya dibawa oleh satu orang tetapi banyak orang. Selain itu perusahaan juga mengalami risiko ketika penerimaan barang tidak sesuai dengan permintaan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya permintaan sehingga stok mengalami gangguan. Dalam kaitannya dengan persediaan, PT Daya Surya Sejahtera belum memiliki bagian manajemen persediaan. Dalam pelaksanaannya

persediaan hanya diaampu oleh divisi ataupun wakil divisi. PT Daya Surya Sejahtera juga melakukan beberapa usaha untuk meminimalisir risiko apabila terjadi kerusakan/kadaluarsa pada barang dagang yang ada di gudang. Hal itu dapat dilakukan dengan meretur semua barang yang mengalami kerusakan ataupun barang yang sudah tidak layak pakai agar tidak terjadi penumpukan di gudang. Selain itu, perusahaan juga mengadakan promo pada barang yang hampir mendekati masa kadaluarsa.

4. Informasi dan Komunikasi

Pada setiap kegiatan pengelolaan persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera perlu melakukan komunikasi dari satu bagian ke bagian lain. Dengan dilakukannya komunikasi yang baik di dalam perusahaan, nantinya akan meminimalisir adanya kesalahan. PT Daya Surya Sejahtera juga sudah memiliki program software, sehingga dapat memudahkan dalam pelaksanaan pengendalian persediaan. Untuk program softwrenya bernama AKTIVISI. Fitur yang terdapat dalam program tersebut berupa tentang barang mulai dari harga pokok sampai dengan harga jual barang dagang, penjualan yang dapat dilakukan dengan mitra dan pelanggan, pembelian barang dagang, serta laporan keuangan.

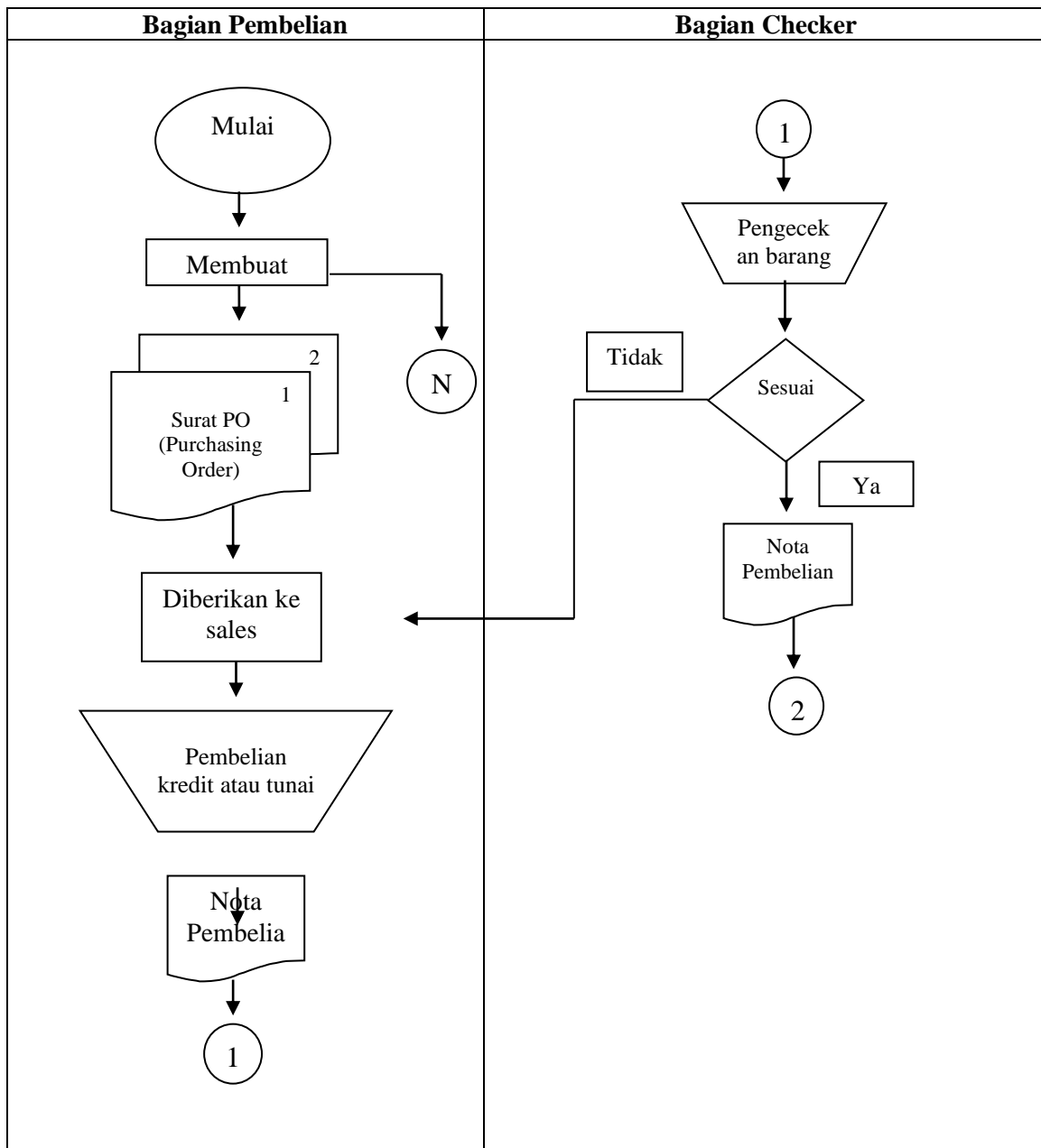
5. Pengawasan

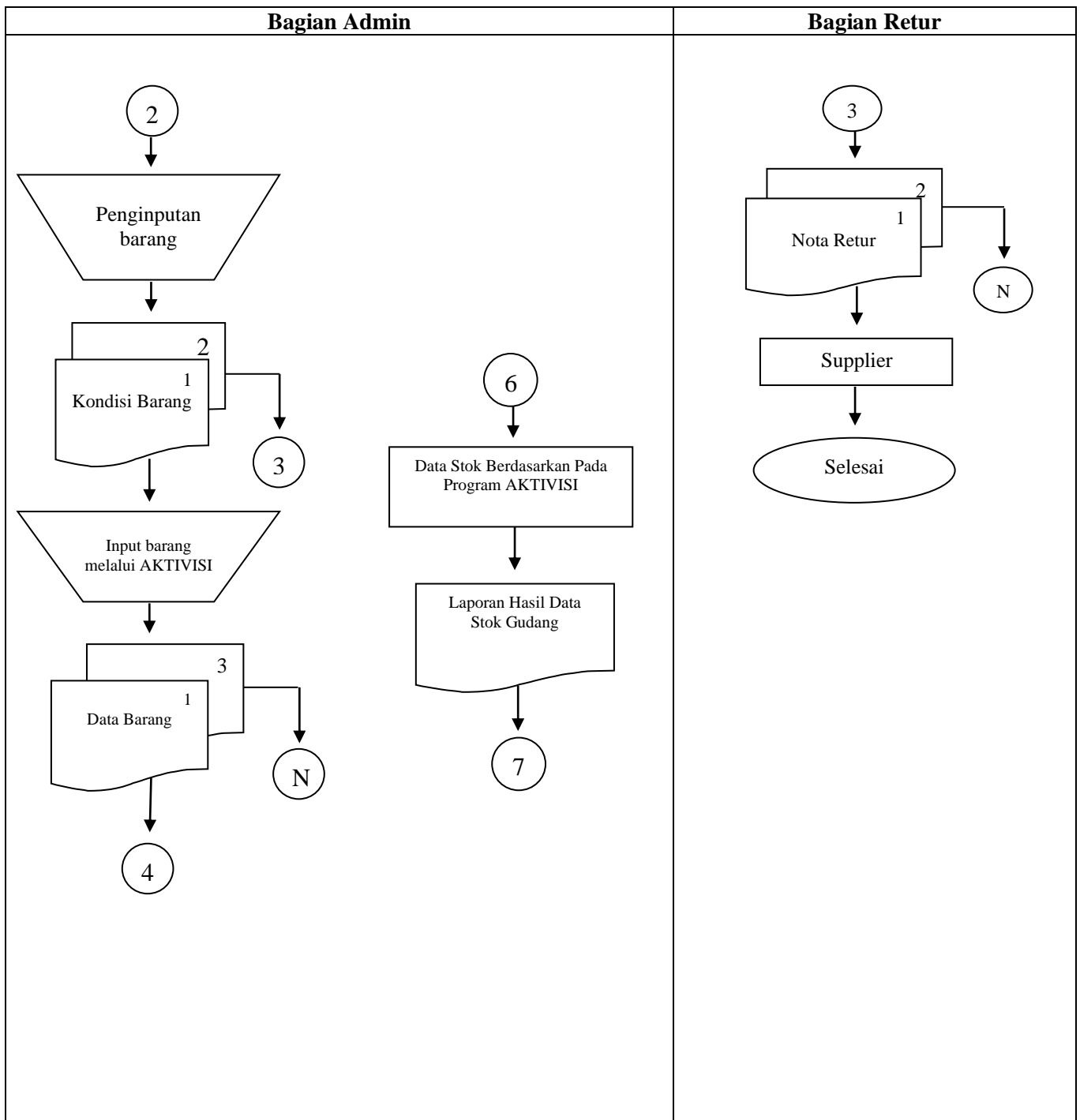
Pada PT Daya Surya Sejahtera terdapat kebijakan terkait dengan pengendalian persediaan barang dagang. Pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dilaksanakan oleh tim SPI (Sitem Pengendalian Internal) yang dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya SPI akan melakukan *crosschek* yang memiliki kaitan dengan keuangan maupun persediaan barang. Perusahaan belum memiliki komite audit yang bertugas untuk menelaah dan menganalisis hasil kerja dari tim SPI dalam hal pengendalian internal. Dalam hal ini belum optimalnya pengawasan dalam perusahaan. Disisi lain setiap bulan perusahaan juga melakukan rapat untuk mengetahui hasil akhir dari setiap kegiatan operasional yang terjadi dalam perusahaan. Selain itu, pemimpin juga melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan sehingga ketika ada karyawan yang melanggar SOP akan segera ditindak lanjuti.

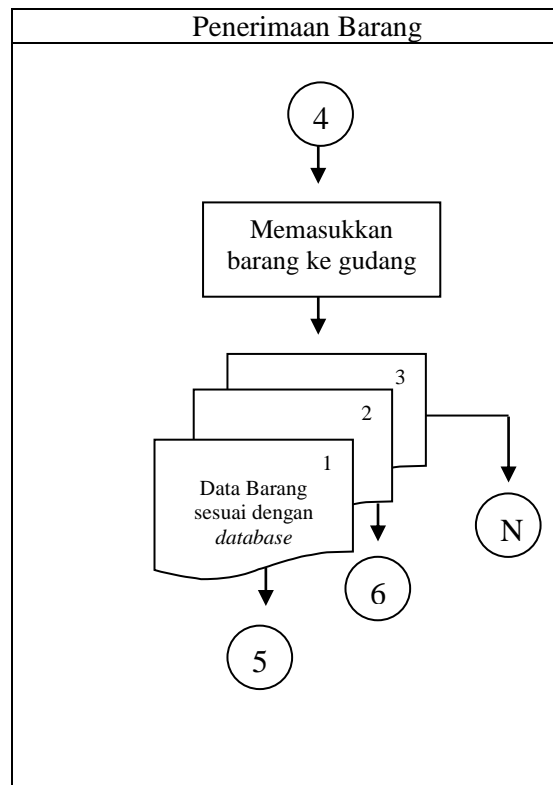
Flowchart Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis maka berikut flowchart yang sesuai untuk menggambarkan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera. Sistem penerimaan persediaan barang yang diusulkan di PT Daya Surya Sejahtera yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pembelian membuat PO (*Purchasing Order*) yang nantinya akan diberikan kepada *supplier*.
2. Setelah barang di proses, pihak *supplier* mengirim barang dagang dan memberikan nota kepada bagian *checker*.
3. Bagian *checker* melakukan pengecekan terhadap barang dagang apakah sudah sesuai dengan pesanan atau belum, apabila barang tidak sesuai maka akan di kembalikan ke *supplier*.
4. Setelah melakukan pengecekan dan barang dagang sesuai, bagian *checker* melakukan pengecekan terhadap kondisi barang dagang. Ketika ada barang yang mengalami kerusakan bagian *checker* langsung memberikan informasi kepada bagian retur. Setelah dipilah antara barang yang layak dan tidak layak bagian admin melakukan input barang melalui program AKTIVISI, kemudian diberikan kepada bagian penerimaan gudang
5. Bagian penerimaan barang memasukkan barang dagang ke gudang, kemudian pada saat akhir periode penerimaan gudang membuat data barang dagang akhir lalu memberikan kepada OM (Operasional Manajer) dan tim SPI.
6. Bagian retur menerima nota adanya barang dagang dan langsung membuat nota retur untuk diberikan kepada pihak *supplier*. Tujuan dari pembuatan retur adalah untuk meminimalisir penumpukan barang dagang yang terdapat di gudang.

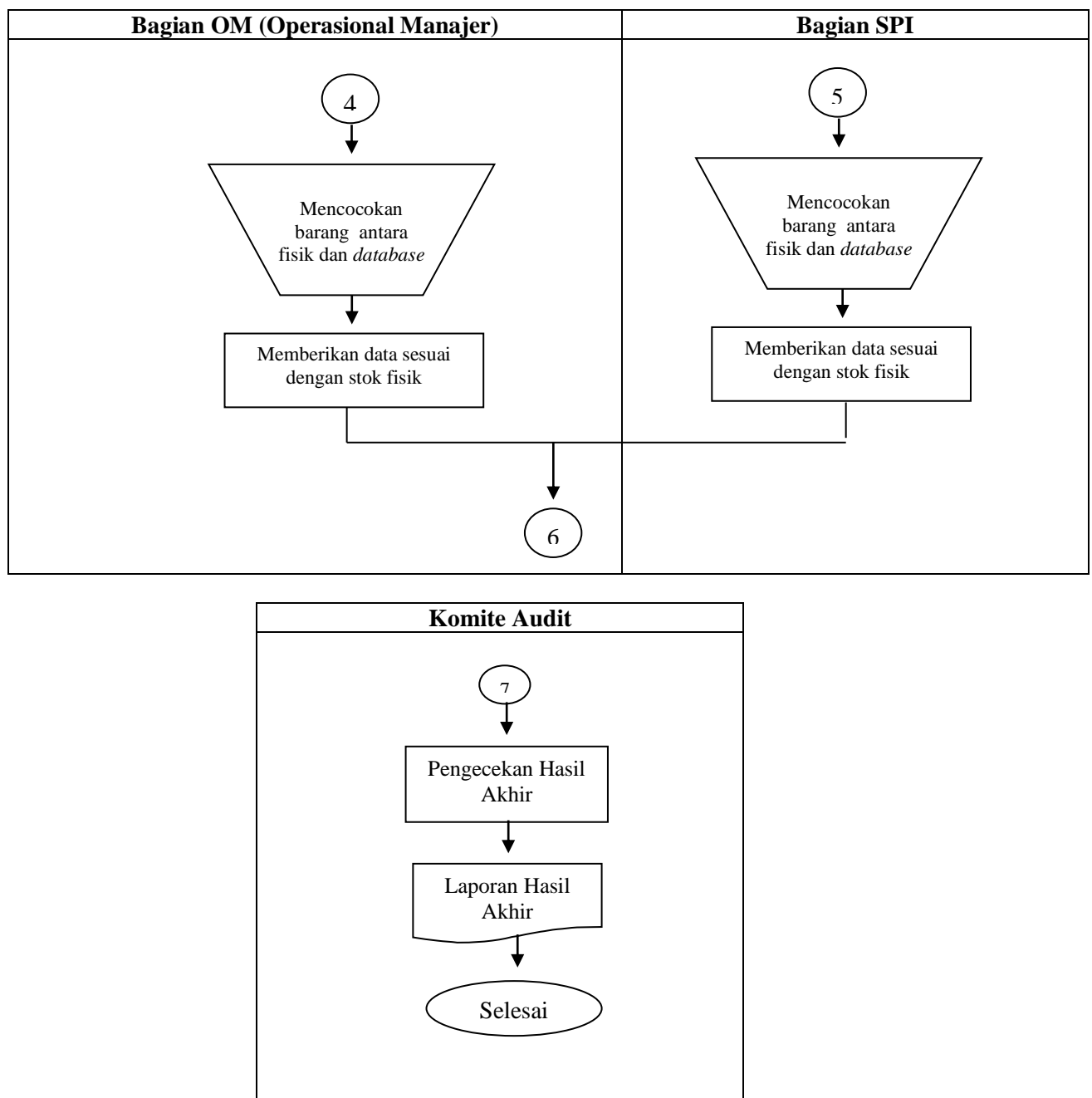






PT Daya Surya Sejahtera dalam melakukan pengendalian terhadap pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode stok parsial. Berikut *flowchart* sistem pengendalian internal:

1. Pihak Operasional Manajer dan tim SPI menerima data dari pihak penerimaan barang dan mencocokkan antara fisik dengan *database*. Pengecekan terkait jenis persediaan barang dagang seperti barang *death*, barang *slowmoving*, dan barang *fastmoving*. Kemudian hasil pencocokkan diberikan ke pihak admin.
2. Pihak admin membuat laporan hasil stok gudang membuat hasil berdasarkan pada data yang berada di program AKTIVISI.
3. Setelah itu data diberikan kepada komite audit untuk dilakukan pengecekan terkait hasil laporan akhir data stok persediaan.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dirangkum adalah sebagai berikut; pertama Seluruh komponen pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik, dapat dikatakan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan telah dilakukan secara efektif karena perusahaan telah melaksanakan pengendalian internal sesuai dengan komponen-komponen pengendalian. Kedua, Komponen lingkungan pengendalian perusahaan sudah memiliki kode etik yang perlu dipahami oleh setiap karyawan. Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi namun, perusahaan belum memiliki *flowchart* untuk mengefektifkan pengendalian. Pada komponen aktivitas pengendalian yang dilakukan

perusahaan adalah adanya dokumen yang digunakan dalam setiap pembelian maupun penjualan. Dalam aktivitas pengendaliannya setiap dokumen dilakukan pengecekan untuk meminimalisir adanya kesalahan. Perusahaan juga melakukan update barang ketika adanya pengiriman barang. Pada komponen penilaian risiko sudah berjalan dengan baik, yang mana perusahaan selalu melakukan identifikasi terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Ketiga, pada komponen informasi dan komunikasi telah berjalan dengan baik. Perusahaan juga sering melakukan *briefing* sebelum melakukan kegiatan operasional. Perusahaan sudah memiliki program *software* yang bernama AKTIVISI. Komponen pengawasan sudah berjalan dengan baik. Hal ini di buktikan dengan adanya tim SPI yang menjalankan pengawasan, namun perusahaan belum memiliki komite audit. Pemimpin juga rutin melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan,

Saran

Perusahaan perlu memiliki bagian komite audit yang berfungsi sebagai pengawasan. Untuk mengurangi dari adanya risiko rangkap jabatan perusahaan perlu memiliki bagian manajemen persediaan. Selain itu perlu melakukan pengawasan lebih ketat lagi terhadap kinerja karyawan dalam melaksanakan aktivitas kegiatan operasional agar setiap karyawan dapat memahami dan bekerja sesuai dengan SOP yang ada dalam perusahaan.

REFERENSI

- Lamala, W.Y., Silvia, R. & Wangka, N.M. 2018. Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko 88 Tobelo). *UNIERA*, 7(2).
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/378>
- Mardi 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martani, D., Siregar, S.V., Wardhani, R., Farahmita, A. & Tanujaya, E. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulana, Y.S. & Vistisa, I.F. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari. *JIABI*, 2(2).
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/niaga/article/download/1320/705>
- Mulyadi 2018. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ristono, A. 2013. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Nadia Hanum, A., Dian Pratiwi, A. & Zuryati, V. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tannusa, M. & Arifulsyah, H. 2018. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(2).
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/1709/928>
- Zamzami, F., Nusa, N.D. & Faiz, I.A. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi: Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kualitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.